

Digital Marketing Untuk Optimalisasi Promosi Bumdes

Parwoto¹, Sigit Widadi², Galih Hardika Mukti³

1, 2 Program Studi Akuntansi, Program Vokasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

3 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: parwoto@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.44.903

Abstrak

*BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) diyakini sebagai salah satu lokomotif penggerak perekonomian desa. Namun dalam kondisi pandemi Covid-19, BUMDes Jati Unggul tumbuh tertatih-tatih khususnya dua unit usaha barunya. Faktor utama yang menjadi pemicunya adalah kurang siapnya SDM dan manajemen dalam promosi dan pemasaran secara online. Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penguatan kepada BUMDes Jati Unggul dalam promosi dan pemasaran online sehingga tetap survive, tumbuh, dan berkembang meskipun di masa Covid-19 seperti sekarang ini. Metode pelaksanaan pengabdian meliputi: 1) observasi dan pendataan, 2) penyusunan program, 3) sosialisasi dan persiapan, 4) pelaksanaan, dan 5) pelaporan. Berdasarkan hasil observasi dan analisis permasalahan dan potensi mitra, program-program yang disepakati dan berhasil dilaksanakan meliputi: 1) branding, 2) promotion/marketing, 3) education, dan 4) *facilitating* (stimulant bantuan). Hasil pengabdian untuk mitra resto Bukit Cubung meliputi: 1) desain (baru) menu resto, 2) desain banner/rontek, 3) desain box nasi, 4) akun Grab Food dan Go Food, 5) video profil dan edukasi 3M (youtube). Hasil untuk mitra unit jasa pertanian dan perdagangan, meliputi: 1) desain kemasan/packaging, 2) akun shopee dan bukalapak, dan 3) video profil (youtube).*

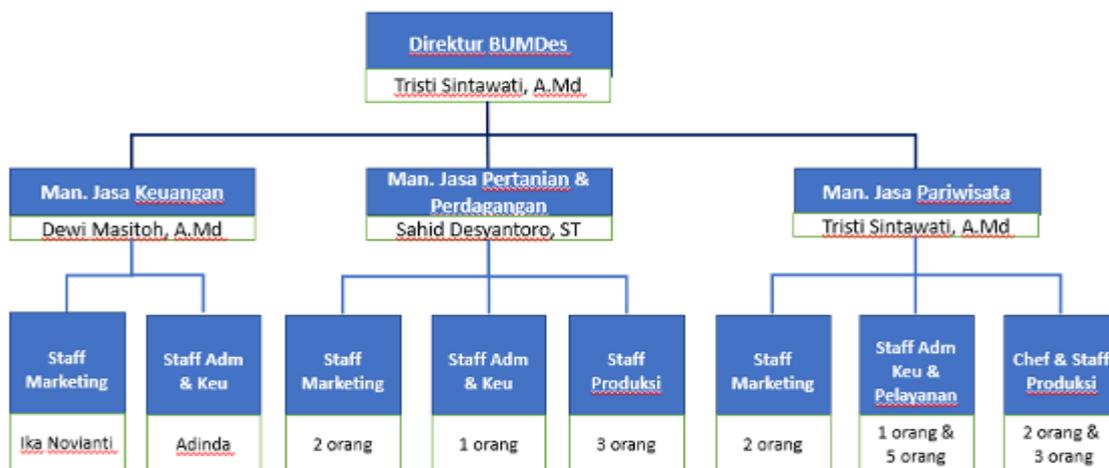
Kata Kunci: Digital Marketing, Optimalisasi, Promosi BUMDes.

Pendahuluan

Lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, antara lain bertujuan memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan nasional (Sutoro, 2014). Dengan tujuan tersebut, desa ditempatkan dalam posisi strategis dan memiliki peran baru sebagai aktor kunci perubahan pembangunan nasional. Desa tidak lagi menjadi latar belakang Indonesia, namun menjadi halaman depan “wajah” Indonesia. Paradigma “membangun desa” tergeser oleh paradigma baru “desa membangun” (Kurniawan, 2015). Target dari lahirnya UU No 6 tahun 2014 adalah mewujudkan “Desa Mandiri” yaitu suatu desa yang mampu mengelola dan memanfaatkan segala potensinya sehingga kedepannya mampu membiayai pembangunan desanya secara mandiri (Pemerintah Republik Indonesia, 2015). Dalam mewujudkan target tersebut pemerintah Indonesia melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi menempatkan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) sebagai salah satu dari empat program prioritas untuk mempercepat pembangunan desa (Muryanti, 2020). Salah satu target utama dari program prioritas tersebut, yaitu terciptanya pengelolaan usaha ekonomi produktif di desa. BUMDes diyakini akan mampu menjadi salah satu lokomotif penggerak perekonomian desa (kemendesa.go.id).

Berangkat dari pentingnya peran BUMDes dalam menggerakkan ekonomi di wilayah pedesaan guna mewujudkan Desa Mandiri, maka dalam Program KKN PPM ini tim pengabdian memilih mitra BUMDes Jati Unggul. BUMDes Jati Unggul dipilih menjadi mitra pengabdian didasarkan pada pertimbangan bahwa BUMDes ini memiliki 3 unit usaha yang cukup potensial dan produktif.

BUMDes Jati Unggul merupakan badan usaha milik desa Jatirejo didirikan pada tahun 2016 berdasarkan Peraturan Desa (Perdes) Nomor 4 tahun 2016 mengacu pada Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Kulon Progo Nomor 54 Tahun 2015 (BUMDes Binangun Jati Unggul, 2020). Ditinjau dari sejarah, BUMDes Jati Unggul adalah evolusi dari Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Binangun Jatirejo yang didirikan tahun 2007 dan kemudian berubah bentuk menjadi PERUMDES Binangun Jatirejo pada tahun 2013. Selanjutnya, berdasarkan Perdes No 4 tahun 2016 PERUMDES Binangun Jatirejo secara resmi menjadi BUMDes Binangun Jati Unggul yang lebih dikenal sebagai BUMDes Jati Unggul (BUMDes Binangun Jati Unggul, 2020). Modal awal pendirian BUMDes Jati Unggul menggunakan modal dasar pendirian LKM sebesar Rp. 561.496.000,00 yang bersumber dari 60% Pemerintah Desa sebagai modal penyertaan Desa Jatirejo dan 40% modal penyertaan dari masyarakat. Tujuan pendirian BUMDes Jati Unggul adalah sebagai upaya untuk menampung seluruh kegiatan ekonomi dan/atau pelayanan umum untuk kemajuan desa Jatirejo, sebagaimana tertuang dalam Permen Desa PDTT Nomor 4 tahun 2015. Berdasarkan data BPS tahun 2020, desa Jatirejo memiliki luas 635.89 Ha yang terdiri dari 102 Ha berupa tanah sawah, 349,32 Ha tanah kering, dan 130,46 Ha berupa bangunan. Jumlah penduduk desa Jatirejo sebanyak 7.027 jiwa (laki-laki: 3.461 jiwa dan perempuan: 3.566 jiwa) yang tersebar di 10 Pedukuhan dan terbagi dalam 54 Rukun Tetangga (RT). Mengacu pada tujuan pendirian tersebut, BUMDes Jati Unggul memiliki **tanggung jawab** cukup besar dan memiliki posisi strategis dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat desa Jatirejo (Pemerintah Desa Jatirejo, 2016).



Gambar 1. Struktur Organisasi BUMDes Jati Unggul

Setelah sukses mengembangkan unit jasa keuangan, pada tahun 2018 BUMDes Jati Unggul membuka usaha baru yaitu unit jasa pertanian dan perdagangan. Dengan modal tambahan dari pemerintah desa Jatirejo yang bersumber dari Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa sebesar Rp 305 juta dan Hibah Program PIID-PEL sebesar Rp 33 juta. Tidak berhenti sampai disitu saja, setelah unit jasa pertanian dan perdagangan berjalan dan memiliki pasar, maka pada tahun 2020 BUMDes Jati Unggul membuka usaha baru yaitu jasa pariwisata. Unit jasa pariwisata didirikan dengan suntikan modal pengembangan usaha dari pemerintah desa Jatirejo yang bersumber dari Dana Desa sebesar Rp 350 juta dan secara bertahap akan ditambah hingga mencapai Rp 1 Milyar pada tahun 2025. BUMDes Jati Unggul dipimpin oleh seorang Direktur dan dibantu oleh 3 orang Manager

Unit Usaha (gambar 1). Saat ini BUMDes Jati Unggul memiliki 3 unit usaha yaitu: 1) Unit Jasa Keuangan, 2) unit Jasa Pertanian dan Perdagangan, dan 3) Unit Jasa Pariwisata (Resto Bukit Cubung) (BUMDes Binangun Jati Unggul, 2020).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal pada mitra diperoleh data bahwa dari ketiga unit usaha yang dimiliki BUMDes Jati Unggul, baru 1 unit usaha yang bisa dikatakan stabil secara keuangan dan manajemen pengelolaan, yaitu unit jasa keuangan (Parwoto et al., 2020). Sementara pada 2 unit usaha lainnya yaitu unit jasa pariwisata (Resto Bukit Cubung) dan unit jasa pertanian dan perdagangan, masih berjalan tertatih-tatih, apalagi dimasa pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini. Banyak permasalahan yang menjadi faktor pemicu menurunnya dan rendahnya omzet yang diperoleh. Mulai dari promosi, pemasaran hingga penjualan, yang notabene masih dilakukan secara konvensional.

Tabel 1. Peta Omset dan Pendapatan Mitra

Potensi dan permasalahan	Unit Jasa Keuangan	Unit Jasa Pertanian dan Perdagangan	Unit Jasa Pariwisata (dibuka Des 2020)
Omset 2020	>Rp. 2 Milyar	<Rp.2 Milyar (menurun 40%)	<Rp.200jt
Laba 2020	>Rp. 200 Juta	<Rp.100 juta (menurun drastis)	<Rp.0

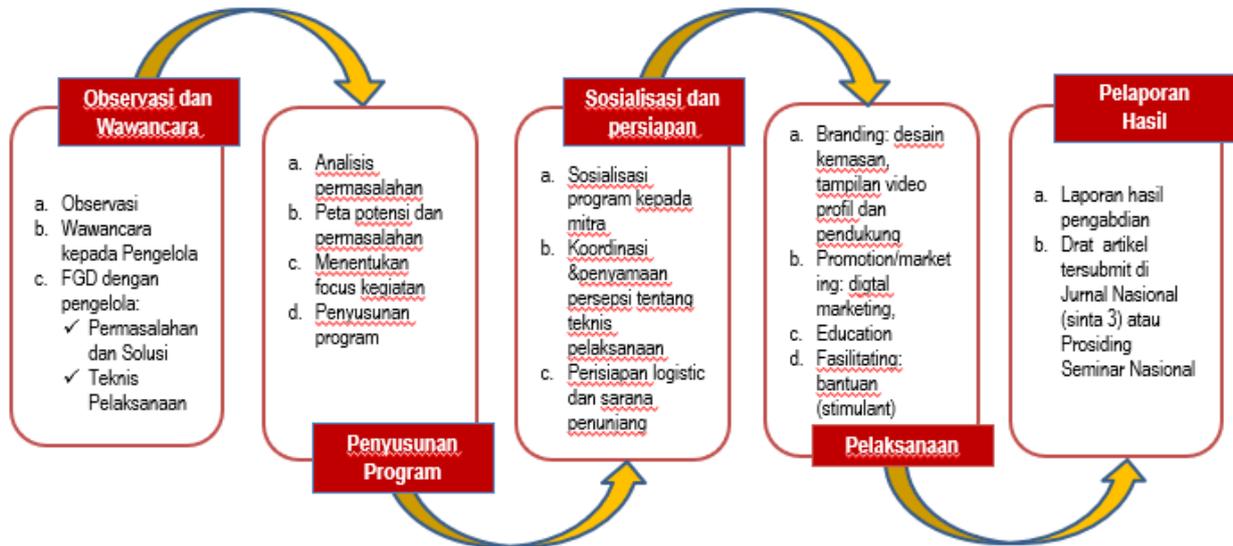
Sumber: BUMDes Jati Unggul, diolah 2021

Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penguatan kepada BUMDes **Jati Unggul** khususnya pada unit jasa pariwisata dan unit jasa pertanian dan perdagangan sehingga dapat tumbuh dan berkembang meskipun di masa *Covid-19* seperti sekarang ini. Dengan demikian, diharapkan pada akhirnya betul-betul mampu menjadi tulang punggung Pendapatan Asli Desa Jatirejo. Rumusan masalah yang diajukan, yaitu: 1) *Apa permasalahan utama yang dihadapi oleh Mitra?* 2) *Program apa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?* 3) *Bagaimana metode pelaksanaan yang dapat dilakukan?* dan 4) *stimulant bantuan yang dibutuhkan?* Terlaksananya program pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan promosi dan pemasaran mitra dan pada akhirnya meningkatkan omset mitra.

Metode Pelaksanaan

Mengingat terbatasnya waktu pengabdian dan terbatasnya kunjungan (komunikasi tatap muka) karena dalam masa pemberlakuan pembatasan sosial dari pemerintah, maka pengabdian ini dilaksanakan dengan kombinasi antara dari dan luring (kunjungan langsung ke lokasi) dengan protokol kesehatan (prokes). Tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi: 1) Observasi dan wawancara lanjutan dengan Mitra. Langkah ini penting dilakukan untuk menggali akar permasalahan yang dihadapi mitra, merumuskan program sebagai solusi atas permasalahan yang ada, dan menentukan metode dan waktu pengabilan data. 2) Penyusunan program. Berdasarkan analisis potensi dan permasalahan mitra maka pada tahap ini disusun program yang akan dilaksanakan sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra. 3) Sosialisai dan perisapan. Langkah ini penting dilakukan untuk menyatukan persepsi dan keseragaman langkah antara tim pengabdian dengan mitra, selain itu terbatasnya waktu pengabdian dan kondisi membutuhkan *support*

lebih dari mitra. 4) Pelaksanaan. Merupakan langkah eksekusi dimana tim pengabdian dan mitra melaksanakan program-program yang telah disepakati. 5) Pelaporan. Akhir dari kegiatan pengabdian ini akan dilaporkan kepada LP3M UMY selaku pemberi dana.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

Hasil Pembahasan

A. Observasi dan wawancara dengan mitra.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian diperoleh informasi bahwa dari 3 unit usaha yang dimiliki BUMDes Jati Unggul, baru 1 unit usaha yang stabil secara manajemen dan keuangan, bahkan dimasa pandemic seperti sekarang ini hampir tidak terjadi permasalahan terkait keuangan. Sementara 2 unit usaha lainnya yaitu unit jasa pertanian dan perdagangan serta unit usaha pariwisata mengalami goncangan omzet cukup serius.

Tabel 2. Peta Potensi dan Permasalahan Mitra

Potensi dan permasalahan	Unit Jasa Keuangan	Unit Jasa Pertanian dan Perdagangan	Unit Jasa Pariwisata (dibuka Des 2020)
Omset 2020	>Rp. 2 Milyar	<Rp.2 Milyar (menurun 40%)	<Rp.200jt
Laba 2020	>Rp. 200 Juta	<Rp.100 juta (menurun drastis)	<Rp.0
Potensi	Penyumbang laba terbesar BUMDes Jati Unggul	<ul style="list-style-type: none"> • Daya dukung petani dan lahan pertanian yang cukup potensial • Beras “Mapan” memiliki kekhasan keunggulan tersendiri yang sudah dikenal dan diakui oleh konsumen. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi strategis, asri, dan dukungan kondisi alam sangat mendukung untuk dikembangkan. • kompetitor masih sedikit di wilayah tersebut

		<ul style="list-style-type: none"> ● Kerjasama sudah cukup banyak 	
Permasalahan/ Kendala	Ruang kantor yang cukup sempit untuk pelayanan nasabah	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemasaran masih offline, pangsa pasar belum luas ● Kemasan masih sederhana ● Beras premium belum terpasarkan secara optimal ● Promosi online belum ada ● SDM yang dimiliki belum mampu memanfaatkan teknologi untuk pemasaran online 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemasaran/promosi yang masih offline, pangsa pasar belum luas ● Sarana prasarana pendukung pelayanan masih sederhana ● Sarana prasarana pendukung promosi online masih kurang ● promosi online belum ada ● branding profile dan produk belum ada

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta analisis potensi dan permasalahan mitra maka disepakati **fokus** pengabdian diarahkan pada upaya optimalisasi promosi dan pemasaran atas produk-produk 2 unit usaha BUMDes Jati Unggul tersebut. Selain itu, karena kondisi pandemi *Covid-19* maka proses pelaksanaan pengabdian mengguankan *mix* antara pertemuan *online* dengan *offline*.

B. Penyusunan program.

Berpegang pada hasil observasi dan wawancara, serta peta potensi dan permasalahan yang ada maka tim pengabdian merumuskan serangkaian program/langkah solusi guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra. Karena terbatasnya waktu pengabdian dan terbatasnya kondisi social yang tidak memungkinkan tim pengabdian untuk menetap dilokasi, maka beberapa program yang disepakati akan dilaksanakan difokuskan pada upaya mendongrak promosi dan pemasaran secara digital (*online*). Serangkaian program tersebut, yaitu: 1) *branding*, 2) *promotion/marketing*, 3) *education*, dan 4) *facilitating*

C. Sosialisasi dan persiapan

Langkah ini merupakan proses penyampaian informasi dan komunikasi mengenai usulan kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pelaksana KKN-PPM sebagai solusi alternatif menyelesaikan permasalahan yang ada dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki mitra. Selanjutnya setelah diperoleh kesepakatan bersama, maka tim pelaksana bersama mitra mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program tersebut. Berikut rincian kegiatan yang dilakukan dalam tahap sosialisasi dan persiapan:

- Sosialisasi program kepada Mitra.
- Koordinasi, penyamaan persepsi tentang teknis pelaksanaan.
- Persiapan logistik dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program.



Gambar 3. Sosialisasi, Koordinasi, dan Persiapan Pelaksanaan Program

D. Pelaksanaan

Sesuai hasil kesepakatan terkait fokus dan jenis program yang akan dilaksanakan serta waktu pelaksanaan program, maka pada tahap ini program-program yang telah disusun dan disepakati kemudian dilaksanakan.

Branding, program ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas materi promosi dan sarana prasarana pendukung promosi melalui media *online* sehingga tampilan produk menjadi lebih menarik dan *marketable* khususnya di media sosial. *Branding* untuk unit jasa pariwisata (Resto Bukit Cubung) difokuskan pada perbaikan desain dan *layout* menu makanan dan membuat video profil Resto Bukit Cubung. Sementara *branding* yang dilakukan pada unit jasa pertanian dan perdagangan difokuskan pada kemasan/*packaging* produk khususnya beras dan tepung beras serta membuat video profil unit jasa pertanian dan perdagangan. video profil yang telah dibuat selanjutnya diunggah ke *youtube.com*. Total video BUMDes jati Unggul yang berhasil dibuat dan diunggah ke youtube ada 4 video.



Gambar 4. Desain Layout menu dan desain box nasi resto bukit cubung

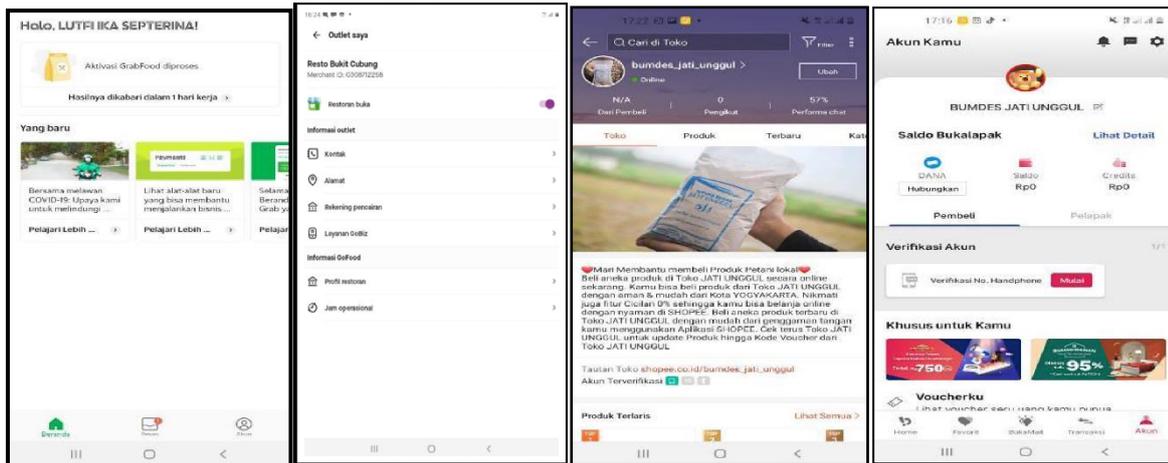


Gambar 5. Desain Rontek dan desain kemasan beras

Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: 1) pengambilan foto menu makanan/minuman, 2) mendesain *layout* menu, 3) mendesain *layout* kemasan besar dan tepung beras, 4) mendesain banner/rontek, dan 5) *take video* untuk pembuatan video profil.

Promotion/marketing. Program ini merupakan upaya tim pengabdian untuk mengenalkan BUMDes dan unit usahanya serta memasarkan produk-produknya secara *online*. Dengan adanya promosi dan pemasaran melalui media *online* diharapkan akan memperluas pangsa pasar dan meningkatkan omzet penjualan meskipun dimasa pandemi *Covid-19*. *Promotion* dan *marketing* yang dilakukan meliputi: pembuatan akun *Grab Food* dan *Go Food* untuk Resto Bukit Cubung melakukan promosi wisata melalui Instagram dan Facebook *advertisement*, dan Youtube, membuat akun Shopee dan Bukalapak untuk pemasaran produk unit jasa pertanian dan perdagangan, dan melakukan promosi melalaui *youtube*.

Education. Program ini di fokuskan pada pelatihan dan pendampingan teknis penggunaan dan pengelolaan akun *GrabFood*, *Go Food*, Shopee, dan Bukalapak kepada admin yang ditunjuk mitra. Langkah ini penting karena optimalisasi promosi melalui media *online* sangat ditentukan oleh kesiapan admin dalam mengupdate, merespon permintaan dan mengelola pemasaran. Pelatihan dilakukan secara *offline* kepada 2 orang karyawan BUMDes yang ditunjuk sebagai admin unit jasa pertanian dan perdagangan, dan admin unit Resto Bukit Cubung. Setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian, saat ini admin yang ditunjuk telah mampu mengunggah produk dan mengisi konten deskripsi produk serta merespon pesanan.



Gambar 6. Akun Grab Food, Go Food, Shopee dan Bukalapak yang berhasil dibuat

Facilitating. Sesuai kebutuhan dan kesepakatan mitra, program bantuan ini disampaikan dalam bentuk pemberian bantuan stimulant dana untuk pembuatan gapura resto bukit cubung.

E. Pelaporan hasil pengabdian

Setelah semua kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan, maka tim pengabdian melaporkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dalam bentuk laporan hasil pengabdian kepada Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) sebagai bentuk pertanggungjawaban tim pengabdian kepada pemberi dana. Laporan hasil pengabdian ini merupakan rangkaian akhir dalam pengabdian ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah minimnya promosi dan minimnya kemampuan sumberdaya BUMDes untuk melakukan promosi secara online
2. Program apa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, meliputi: *branding, promotion/marketing, education* dan *facilitating*.
3. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: observasi dan wawancara, penyusunan program, sosialisasi dan koordinasi, pelaksanaan dan pelaporan hasil pengabdian. Keseluruhan tahap pelaksanaan dilakukan dengan mix antara tatap muka *offline* dan *online*.
4. Berdasarkan kesepakatan akhir setelah perubahan maka *facilitating*/bantuan diberikan dalam bentuk stimulant dana pembuatan gapura Resto Bukit Cubung yang diharapkan dapat menjadi salah satu *spot selfi* para pengunjung.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

- 1) Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (LP3M UMY) selaku pemberi dana sesuai SK Nomor: 031/PEN-LP3M/I/2020
- 2) H. Rustipin selaku Lurah Jatirejo

- 3) Sinta Trisnawati, A.Md selaku Direktur BUMDes Jati Unggul
- 4) Manager dan Staff Unit Jasa Pariwisata dan Unita Jasa Pertanian dan Perdagangan BUMDes Jati Unggul

Daftar Pustaka

- BUMDes Binangun Jati Unggul (2021), *Laporan Keuangan BUMDes Binangun Jati Unggul Tahun 2020*. Unpublish.
- BUMDes Binangun Jati Unggul (2020), *Profil BUMDes Binangun Jati Unggul Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah Kabupten Kulin Progo*, Unpublish.
- <https://kemendes.go.id/berita/view/detil/2250/bumdes-dan-prukades-bakal-jadi-lokomotif-ekonomi-desa>
- <https://bumdesjatiunggul.id/>
- <https://lendah.kulonprogokab.go.id/detil/677/wujudkan-petani-merdeka-bumdes-jati-unggul-gelar-program-bumi-melani>
- Kurniawan, B. (2015). *DESA MANDIRI, DESA MEMBANGUN* (S. Huda, S. Eko, B. Wikantosa, A. Sanusi, W. Kessa, Abdullah Kamil, Z. Mustakim, & S. Haryanto (eds.); Cetakan Pe). KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA.
- Muryanti, M. (2020). *Menuju Kewirausahaan Sosial di Desa melalui Badan Usaha Milik Desa*. 8(1), 170-181.
- Parwoto, P., Widadi, S., & Hidayatulloh, A. (2020). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Microfinance Bagi Pengelola Bumdes Jati Unggul. *Prosiding SEMNAS PPM 2020: Inovasi Teknologi Dan Pengembangan Teknologi Informasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19*, 3(3), 628-633. <https://doi.org/10.18196/ppm.33.334>
- Pemerintah Kabupaten Kulon Progo. (2015). *Peraturan Bupati Kulon Progo No 54 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*. 1-11.
- Sutoro, E. (2014). *Desa Membangun Indonesia*. In *Academia.Edu*. http://www.academia.edu/download/34492495/Buku_Desa_Membangun_Indonesia_Sutoro_Eko.pdf
- Widadi, Sigit dan Parwoto P, (2014), *Laporan IBM bagi LKM – Hibah Pogram Pengabdian IBM bagi Masyarakat, Ristek Dikti Tahun 2013*. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/34731>